

SOSIALISASI LITERASI DIGITAL BERBASIS POWERPOINT SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KOGNITIF DAN KEMAMPUAN SOSIAL ANAK USIA DINI

Asmayawati¹, Rachmatullah Jundi², Mursyid Irfan³, Lilis⁴, Amat Hidayat⁵, Maulina Rahayu⁶,
Ahmad Mubarok⁷

¹⁾ Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
STKIP Situs Banten

^{2,4)} Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Bina Bangsa

³⁾ Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Bina Bangsa

^{5,7)} Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan, Universitas Bina Bangsa

⁶⁾ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Primagraha

e-mail: asmawati07@gmail.com¹, amathambasahaya@gmail.com², irfansadra77@gmail.com³,
najulilis871@gmail.com⁴, amathidayat01@gmail.com⁵, maulinrahay21@gmail.com⁶,
ahmadmubarokb@gmail.com⁷

Abstrak

Penggunaan teknologi dalam pendidikan kini menjadi salah satu indikator penting dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran yang berkualitas bagi Pendidikan anak usia dini terutama dalam mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan secara optimal. tujuan dari penelitian ini mengidentifikasi pengaruh dari kegiatan literasi yang berbasis digital pada guru Pendidikan anak usia dini yang terdiri dari empat capaian indicator adalah dengan mengakses, kemudian menyeleksi, selanjutnya memahami dan mendistribusikan berbagai informasi. jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Cakupan populasi 25 guru dari delapan Lembaga PAUD yang berada di kecamatan cibeber Teknik dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling dengan meliputi guru-guru Pendidikan anak usia dini di Kecamatan cibeber. Dari hasil analisis nilai rata-rata guru Pendidikan anak usia dini dengan literasi berbasis digital dapa penelitian ini masuk dalam kategori cukup baik. maka kompetensi pada guru Pendidikan anak usia dini dalam literasi berbasis digital wajib ditingkatkan secara optimal agar bisa menjadi lebih sempurna dalam pemanfaatan perangkat digital sebagai alat pembelajaran, sehingga perkembangan dan pertumbuhan pada anak usia dini dapat dioptimalkan dengan baik.

Kata kunci : : Anak Usia Dini; Digital Literasi; Powerpoint; Perkembangan Kognitif; Perkembangan Sosial.

Abstract

The use of technology in education has now become an important indicator in efforts to improve the quality of learning processes for early childhood education, especially in influencing optimal development and growth. The aim of this research is to identify the influence of digital-based literacy activities on early childhood education teachers which consists of four achievement indicators, namely accessing, then selecting, then understanding and distributing various information. type of descriptive research using a quantitative approach. The population coverage was 25 teachers from eight PAUD institutions in Cibeber sub-district. The technique in this research used a total sampling technique which included early childhood education teachers in Cibeber sub-district. From the results of the analysis of the average scores of early childhood education teachers with digital-based literacy, this research can be categorized as quite good. Therefore, the competence of early childhood education teachers in digital-based literacy must be optimally improved so that they can be more perfect in using digital devices as learning tools, so that development and growth in early childhood can be optimized properly.

Key words : : Early Childhood; Digital Literacy; Power Point; Cognitive Development; Social Development.

PENDAHULUAN

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan sejalan dengan perubahan perkembangan zaman, diperlukan perubahan yang terkini. Dalam proses pendidikan, berbagai pengalaman dapat ditempuh

untuk pengembangan diri dan peningkatan kualitas. Pendidikan pada zaman digital adalah proses pembelajaran dengan menggunakan digital teknologi. Ini disebut sistem siber. Pendidikan digital adalah gagasan atau metode untuk mengajar siswa dengan menggunakan media multimedia seperti komputer atau laptop, visual, audio, video dan smartphome, (Ngongo et al., 2019). Dengan menggunakan Sistem ini proses belajar secara konsisten berjalan tidak dibatasi dengan waktu dan ruang. Cyber device memiliki kedekatan dalam perkembangan teknologi informasi komunikasi, sehingga dapat berpengaruh pada kemampuan guru dalam pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Tanpa terbatas ruang atau waktu, system pembelajaran ini memungkinkan secara konsisten akan terus berlangsung. Cyber sistem sangat berhubungan terhadap progres teknologi informasi dan komunikasi. kemudian mereka juga berdampak pada bagaimana guru bekerja, terutama dalam tiga aspek pembelajaran: perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Kegiatan Pembelajaran berbasis digital sangat memudahkan bagi guru. Menurut Sawitri et al. (2019), peningkatan pendidikan di era digital membuat pengetahuan dapat diperoleh sebanyak mungkin dan mudah diakses. Namun, sumber daya manusia yang memadai sangatlah diperlukan. Guru harus terus mengajar dan menyampaikan materi pembelajarannya secara daring dengan anak dengan waktu yang telah ditentukan agar proses pembelajaran berjalan dengan optimal.

Orang tua, anak, dan guru harus mengimbangi kehadiran teknologi dengan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang bagaimana menggunakannya (Kuntarto & Prakash, 2020). Berhasil atau gagalnya upaya untuk meningkatkan kualitas dan inovasi sekolah, terutama di pendidikan anak usia dini, dipengaruhi oleh peran guru. Guru PAUD bisa dianggap sebagai pendidik profesional jika mereka memiliki kemampuan untuk mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan, mengajar, menilai, dan mengevaluasi peserta didik yang berusia antara 0 dan 8 tahun. Menurut Zulaiha (2013), guru hanya menjadi fasilitator yang membantu mengkontruksi pengetahuan melalui observasi dan penemuan. Mereka tidak lagi mengajar satu arah. Guru PAUD harus bisa mengubah cara belajar mereka sesuai keadaan. Pendidik anak usia dini diharuskan cepat dalam beradaptasi dengan kebijakan dan perubahan system agar anak tetap mendapat layanan pendidikan maksimal agar tujuan pembelajaran dan tumbuh kembang anak tercapai secara optimal, menurut Raharja & Kusumawardani (2021).

Kurikulum yang diubah pada tahun 2013 mengatur penggunaan teknologi untuk mencapai enam aspek perkembangan anak usia dini. Oleh karena itu, penguasaan dan keterampilan guru pendidikan anak usia dini diperlukan untuk mendukung profesionalitas kependidikan dan pengajaran agar pemanfaatan teknologi menjadi efektif untuk pembelajaran anak PAUD. Literasi berbasis digital sangat penting bagi pendidikan dan calon guru untuk mengoptimalkan perkembangan anak usia dini. Selain itu, sangat disarankan agar anak-anak mencapai kemampnan literasi emergen (literasi awal) sebelum mereka mulai masuk sekolah (Hidayatullah et al., 2021). Literasi berbasis digital merupakan kemampuan, pengetahuan, dan kemahiran untuk menggunakan media yang dihasilkan oleh teknologi (digital). Tidak hanya itu, tetapi juga kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara bijak, cerdas, cermat, sehat, dan patuh hukum dalam kehidupan sehari-hari. Sangat penting bagi setiap orang untuk memiliki soft skill dalam penggunaan teknologi seperti mencari, menemukan, memilih, menghasilkan, berpikir logis dan kritis, bekerja sama, berkomunikasi, dan berpikir kritis. Menurut Payton & Hague (2010) Literasi digital kemudian didefinisikan sebagai cara berkomunikasi, berhubungan, berpikir, dan terhubung dengan media digital (Jones & Hafner, 2021). Beberapa komponen, termasuk penggunaan media secara online, peran orangtua, nilai akademik, serta rajin membaca, tentunya juga memengaruhi literasi digital (Nai Cheng, 2016).



Gambar 1 literasi berbasis digital

Literasi digital sangat penting untuk operasi pendidikan (Sumiati & Wijonarko, 2020). Literasi digital memungkinkan guru dan siswa berkomunikasi dengan baik tanpa berbicara secara langsung. Selain itu, tujuan membangun literasi digital yang meliputi literasi informasi dan literasi teknologi informasi adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing di abad ke-21. Oleh karena itu, menurut Huda (2017), tujuan fungsional literasi digital adalah: a) mengetahui dan mengkomunikasikan pentingnya informasi dan TIK dalam kehidupan sehari – hari; b) Anda mempunyai pengalaman merasakan bahwa informasi adalah bagian penting dalam penyelesaian masalah, menggunakan alat TIK untuk menemukannya; c) menggunakan informasi dan TIK dalam aktivitas sehari-hari menurut pola yang berulang-ulang; (d) memiliki standar untuk mengelola dan memahami pengetahuan serta teknologi informasi dan komunikasi yang diperlukan dan menggunakan standar tersebut secara konsisten dalam operasional sehari-hari; e) meningkatkan efisiensi operasional sehari-hari secara signifikan dan terukur dengan bantuan informasi dan TIK; f) informasi dan TIK ditransformasikan menjadi bagian integral dalam aktivitas sehari-hari, sehingga menjadi way of life dan budaya (sebagai masyarakat budaya informasi).

Digitalisasi dapat membantu guru PAUD mempersiapkan dan menyajikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk kebutuhan anak PAUD. Menurut Huda (2017), teknologi informasi dan komputer mempunyai tujuh keunggulan dalam proses pembelajaran: a) sebagai penunjang pengumpulan pengetahuan; b) sebagai sarana memperoleh informasi yang diperlukan; c) sebagai media sosial untuk menunjang pembelajaran (kolaborasi) dan diskusi; d) sebagai mitra intelektual untuk mendukung mahasiswa; e) sebagai sarana untuk meningkatkan mutu pendidikan; f) sebagai sarana untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran; dan g) sebagai sarana untuk memperlancar tercapainya tujuan pendidikan.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa beberapa PAUD belum menggunakan alat digital untuk mendukung pembelajaran jarak jauh. Sebagian guru masih menyiapkan lembar kegiatan secara tradisional dan menjadwalkan penjemputan dan pengantaran setelah anak menyelesaikannya. Sebagian guru telah menggunakan Google Search tetapi belum terbiasa dengan aplikasi pembelajaran seperti Google Meetings dan Zoom Meetings untuk kegiatan pembelajaran anak usia dini. Selain itu, ada beberapa guru yang menghadapi kesulitan dalam memilih tema dan bahan pelajaran yang tepat. Selain itu, guru seringkali gagal menggunakan aplikasi pembelajaran yang baik untuk mendistribusikan materi dan tugas. Oleh karena itu pengajuan penelitian ini yaitu “Analisis Literasi Digital dalam Program pendidikan anak usia dini”. Tabel 1 menunjukkan kompetensi yang digunakan untuk mengukur skor kompetensi literasi digital masyarakat Indonesia, baik laki-laki maupun perempuan, dalam menggunakan media digital.

Tabel 1. Kualifikasi Digital Literasi.

No	Kualifikasi	Indikator
1	Akses	Penggunaan perangkat media digital.
		Penggunaan perangkat pencari
		Penggunaan macam aplikasi
2	Seleksi	Menentukan informasi sesuai kebutuhan
		Abaikan informasi yang tidak sesuai dengan kebutuhan Anda.
		Hapus informasi yang tidak memenuhi kebutuhan Anda.
3	Paham	Memahami informasi tertulis menurut bahasa.
		Pahami simbol-simbol yang digunakan.
		pahami video
4	Distribusi	Mendistribusikan informasi sesuai dengan pesan yang dituju.
		Sesuaikan pesan agar sesuai dengan aplikasi media.

Sumber: Dokumentasi Japelidi (2018) dalam (Raharjo & Winarko, 2021)

Literasi digital memiliki empat ukuran untuk tenaga pendidik: akses, seleksi, pemahaman, dan distribusi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengumpulkan data penelitian untuk memungkinkan tindak lanjut yang cepat dan tepat kepada pendidik yang belum memahami literasi digital dengan baik. Karena itu, literasi digital sangat penting bagi pendidik anak usia dini untuk memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan mereka selama masa muda mereka.

Berdasarkan dari temuan fenomena tersebut, penelitian ini didasarkan pada pertanyaan penelitian, yaitu. bagaimana mengakses, memilih, memahami dan membagi kompetensi pendidikan anak usia dini agar diketahui dan dianalisis. Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, para peneliti menggunakan

metode yang sesuai dengan kondisi luar ruangan dan karakteristik orang tua yang memiliki anak kecil. Informasi lebih lengkap dapat dilihat pada bagian metode penelitian.

METODE

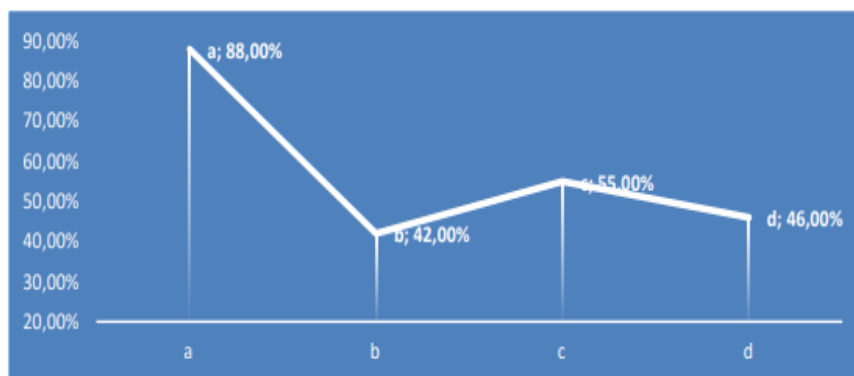
Penelitian ini dilaksanakan pada bulan desember sampai januari 2024. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasinya adalah seluruh guru PAUD dari 10 sekolah di kecamatan ci beber kota cilegon yang berjumlah 25 orang. Selanjutnya sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik total sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang menggunakan seluruh anggota populasi (Sugiyono, 2016). Karena menurut Sugiyono, jika populasinya kurang dari 100 sebaiknya diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah 25 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket dengan menggunakan instrumen penelitian yaitu. survei yang terdiri dari empat aspek literasi digital seperti ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Metode

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengolahan data yang diterapkan, dianalisis berdasarkan pertanyaan penelitian yang disajikan. Hasil penelitian ditunjukkan pada diagram pada Gambar 3



Gambar 3 Diagram Hasil Literasi Digital Anak Usia Dini

Data penelitian literasi digital pendidik anak usia dini rata-rata sebesar 57,75% dengan kategori cukup baik. Sebab hasil perhitungan masing-masing indikator dapat dilihat pada tabel diatas. Indikator 1 mengukur kompetensi diantara indikator lainnya mencapai persentase tertinggi yaitu sebesar 88%, Indikator II mengukur keterampilan seleksi pendidik PAUD memperoleh persentase sebesar 42%, kemudian Indikator III mengukur pemahaman pendidik sebesar 55%. dan 46% untuk indikator IV, yang mengukur PAUD – keterampilan pelatih dalam berbagi informasi. Kualifikasi tenaga pengajar PAUD sangat baik. Pendidik di PAUD Saket sudah mahir menggunakan perangkat digital untuk alat peraga seperti laptop dan gawai. Selain itu, guru sudah terbiasa menggunakan mesin pencari Google dan aplikasi WhatsApp Group untuk mendukung proses pembelajaran. Hal ini dipengaruhi oleh tuntutan guru untuk mengikuti pesatnya perkembangan teknologi di era digital. Meskipun pemanfaatan PED secara digital masih menghadapi banyak kendala di lapangan, seperti yang diungkapkan Kusumaningtias dkk. (2021) yang juga menemukan permasalahan yang sama yaitu guru dan orang tua menghadapi banyak kendala dalam pembelajaran daring, salah satunya adalah bagaimana memberikan materi daring yang menarik dan inovatif kepada anak usia dini.



Gambar 4. Kegiatan Sosialisasi Literasi Digital Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Selain itu permasalahan pemanfaatan teknologi internet juga menjadi kendala karena hasil penelitian Wegasar (2021) menunjukkan masih banyak guru yang belum mengetahui cara memanfaatkan internet. Namun upaya baik para guru PAUD di wilayah Kabupaten Cibeber juga membuahkan hasil yang baik. Guru tahu betul cara menggunakan perangkat digital. Apalagi pada seleksi keahlian ini, pelatih PAUD masih berada pada kategori cukup baik dalam memilih dan memilah informasi dari berbagai sumber akses digital. Artinya masih diperlukan perbaikan. Diharapkan guru memahami teknologi. Komputer dan gawai harus menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari para guru. Para guru juga harus mengikuti media sosial dan berbagai sumber informasi dan sosialisasi sehingga mereka memiliki pengetahuan yang kaya tentang materi dan teknik pembelajaran serta kemampuan untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Namun informasi atau konten yang tersedia juga dapat memberikan dampak negatif bagi anak, sehingga guru harus dapat memilih konten yang sesuai dengan tumbuh kembang anak usia dini, sehingga tidak memberikan dampak negatif bagi anak. Menurut Guntur (2021), kejahatan itu sendiri bisa menimpa siapa saja, tidak hanya orang dewasa saja, tapi juga anak-anak, dan jika diperhatikan dari penyebaran informasi, kasus pertemuan dengan anak atau pelanggaran hukum terus meningkat. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru harus memahami metode atau langkah-langkah yang harus diikuti untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Novitasari dkk., 2021).

Oleh karena itu, peran guru sangat diperlukan dalam upaya menyaring isi pembelajaran anak usia dini agar anak tidak terjerumus pada hal-hal buruk. Palunga dan Marzuki (2017) mengakui bahwa peran guru sebagai panutan tercermin dalam tutur kata, sikap, dan kepribadiannya. Kompetensi yang ketiga adalah pemahaman, yaitu guru dapat memahami informasi, simbol dan simbol yang tertulis pada perangkat digital. Guru PAUD di Kecamatan Saket juga masih harus banyak belajar mengenai keahlian tersebut karena masih dalam kategori cukup baik. Menurut (Syahputra et al., 2019), salah satu bidang yang berpengaruh signifikan terhadap perkembangan teknologi ini adalah bidang pendidikan, dimana pendidikan pada hakikatnya adalah proses komunikasi dan arus informasi dari guru kepada siswa, yang didalamnya berisi informasi Pendidikan yang sumber datanya adalah unsur guru. Oleh karena itu, pemanfaatan perangkat digital dalam bidang pendidikan menjadi salah satu cara baru. Sebagaimana dikemukakan Sintiwati (2020), terdapat cara baru bagi masyarakat untuk memanfaatkan media digital dalam beraktivitas, khususnya dalam melaksanakan proses pembelajaran. Oleh karena itu, sebelum memberikan, membagi dan menyebarkan informasi kepada siswa, guru harus terlebih dahulu memahami informasi tersebut. Pada saat yang sama, peran orang tua di rumah dalam proses perkembangan pemahaman anak juga tidak bisa diabaikan (Hermawati dan Sugito, 2021).

Kompetensi yang terakhir adalah distribusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAUD di Kecamatan cibeber cukup mampu dalam berbagi informasi melalui perangkat digital dalam proses pembelajaran. Wirasti (2007) menilai bahwa proses belajar mengajar, transfer pengetahuan dan keterampilan, serta proses penyebaran informasi merupakan beberapa elemen kunci dalam sistem pendidikan. Namun, perhatian harus diberikan pada keakuratan dan kebenaran informasi yang dibagikan kepada siswa dan orang tuanya. Karena orang tua berperan sebagai mitra bahkan ketika anak belajar menggunakan digitalisasi di rumah. Hal serupa juga disampaikan oleh Kusumawardani dan Dimiyati (2021) bahwa pelaksanaannya juga harus melibatkan orang tua. Karena anak-anak menggunakan media digital dalam proses pembelajaran. Selain itu, harus bijak dan hati-hati dalam menyebarkan informasi di jejaring sosial, karena penyalahgunaan informasi di jejaring sosial diatur dalam UU ITE (Fitriani, 2017). Jangan sampai materi yang dibagikan hilang atau orang tua atau siswa tidak bisa membukanya karena mempengaruhi hasil belajar dan tentunya tumbuh kembang anak.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari keempat indikator diatas hanya indikator akses yang berkategori sangat baik, sedangkan indikator pilihan, pemahaman dan sebaran masih berada pada kategori cukup baik. Dengan demikian, rata-rata kompetensi digital pendidik PAUD di Kota Cilegon Kecamatan Cibeer sebesar 57,75% dan tergolong cukup baik. Oleh karena itu, para pendidik PAUD masih perlu mengembangkan keterampilan literasi digitalnya agar dapat lebih dibekali dan dimanfaatkan dalam pembelajaran guna mendukung tumbuh kembang anak usia dini.

SIMPULAN

Literasi digital pendidik PAUD cukup baik. Oleh karena itu, literasi digital para pendidik PAUD harus dikembangkan agar dapat lebih memanfaatkan perangkat digital dalam pembelajaran serta mengoptimalkan tumbuh kembang anak usia dini. Peneliti selanjutnya sangat dianjurkan untuk melakukan penelitian mengenai efektivitas digitalisasi dalam pembelajaran pada pendidikan anak usia dini agar guru dan orang tua dapat lebih mudah mengkoordinasikan tumbuh kembang anak usia dini.

SARAN

Diharapkan kepada Lembaga Pendidikan orangtua dan Masyarakat setempat agar dapat berkerja sama dengan pihak pemerintah setempat untuk mengadakan sosialisasi literasi digital berbasis powerpoint sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan kognitif dan kemampuan sosial anak usia dini, agar dalam proses pembelajaran dengan berbasis digital bisa di implementasikan dengan maksimal, dalam pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat ini, penulis juga melakukan pelatihan dalam pemanfaatan media digital kepada guru Pendidikan anak usia dini sebagai Upaya untuk mempermudah menanamkan dan mengembangkan kognitif dan kemampuan sosial pada anak usia dini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini dan berpartisipasi di dalamnya hingga penelitian ini selesai dan artikel ini diterbitkan. Semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi siswa, guru, peneliti selanjutnya dan pembaca semuanya.

DAFTAR PUSTKA

- Daniati, A. M. (2017). Mengintegrasikan TIK dalam Pembelajaran PAUD. Susunan Dewan Redaksi, September, 99.
- Fitriani, Y. (2017). Analisis Pemanfaatan Berbagai Media Sosial sebagai Sarana Penyebaran Informasi bagi Masyarakat. *Paradigma - Jurnal Komputer Dan Informatika*, 19(2), 152.
- Guntur, S. (2021). Problematika Hukum Penyelesaian Sengketa Pemilihan Kepala Desa Di Desa Kasumewuho Kec.Wawotobi. *Varia Hukum*, 3(1), 67-88.
- Hermawati, N. S., & Sugito, S. (2021). Peran Orang Tua dalam Menyediakan Home Literacy Environment (HLE) pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1367-1381.
- Hidayatullah, S., Syihabuddin, S., & Damayanti, V. (2021). Analisis Kebutuhan Media Literasi Berbasis Digital pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1190-1196.
- Jones, R. H., & Hafner, C. A. (2021). Understanding Digital Literacies: A Practical Introduction. In *Understanding Digital Literacies: A Practical Introduction*. Routledge.
- Karim Syahputra, A., Kurniawan, E., & Nofriadi, N. (2019). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Informasi Upt. Puskesmas Porsea. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* Royal, 2(2), 115-120. <https://doi.org/10.33330/jurdimas.v2i2.370> Analisis Literasi Digital Tenaga Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini DOI: 10.31004/obsesi.v6i4.2333 *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2022 | 3577
- Kuntarto, H. B., & Prakash, A. (2020). Digital Literacy Among Children in Elementary Schools. *Diakom : Jurnal Media Dan Komunikasi*, 3(2), 157-170.
- Kusumaningtias, I. T., & Hafzotillah, H. (2021). Peningkatan Literasi Digital Guru PAUD Melalui Video Pembelajaran menggunakan PPT. *Prosiding Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif Era Covid 19*, September, 103-108.
- Kusumawardani, C. T., & Dimiyati, D. (2021). Penerapan E-learning pada Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 622-630.
- Nai Cheng, K. (2016). Promoting family literacy through the Five Pillars of Family and Community

- Engagement (FACE). *School Community Journal*, 26(1), 199-222.
- Ngongo, V. L., Hidayat, T., & Wijayanto. (2019). Pendidikan di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pasca Sarjana Universitas PGRI Palembang*, 2, 999-1015.
- Novitasari, Y., Reswita, R., & Efastri, S. M. (2021). Analisis Permasalahan Guru Paud Pada Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) Di Masa Pandemi Covid-19. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 7(1), 26.
- Palunga, R., & Marzuki. (2017). Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman. *Pendidikan Karakter, Tahun VII*, 109-123.
- Payton, S., & Hague, C. (2010). *Digital Literacy Professional Development Resource*. Development.
- Raharja Mauldy, R., Wardhani Kusuma, R. D., & Kusumawardani, R. (2021). Kinerja Guru Paud Dalam Penilaian Perkembangan Anak Di Masa Pandemi Covid-19. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 5(2), 460-472.
- Raharjo, N. P., & Winarko, B. (2021). Analisis Tingkat Literasi Digital Generasi Milenial Kota Surabaya dalam Menanggulangi Penyebaran Hoaks. *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 10(1), 33.
- Sawitri, E., Astiti, M. S., & Fitriani, Y. (2019). Hambatan Dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 202-213.
- Sintiawati, N. (2020). Perilaku Masyarakat Dalam Menggunakan Media Digital Di Masa Pandemi. *Jurnal Akrab*, 11(2), 10-19. <https://doi.org/10.51495/jurnalakrab.v11i02.341>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sumiati, E., & Wijonarko. (2020). Manfaat Literasi Digital Bagi Masyarakat Dan Sektor Pendidikan Pada Saat Pandemi Covid-19. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 3(2), 65-80.
- Wegasari, K. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di SDN Ceban 3 Demak. *Jurnal Penelitian*, 15(1), 27
- Wirasti, M. K. (2007). Refleksi Penerapan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan Di Indonesia. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 15(VIII), 91-98.
- Zulaiha, D. (2013). Peran Guru Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Di Era Teknologi Digital. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.